



Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nur

Hasbi Yusra¹, Aang Mahyani²

STIT AT-Taqwa Bandung, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: hasbiyusra30@gmail.com¹, aangmahyanistitat.taqwa@gmail.com²

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

This study is based on the importance of developing students' religious character from the elementary level as a fundamental foundation for shaping children's morals and personality. Islamic Education teachers play a strategic role in this process through daily interactions, habit formation, and role modeling within the school environment. The aim of this study is to examine the role of Islamic education teachers in developing students' religious character at An-Nur Gemolong Integrated Islamic Elementary School. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. The participants in this study consisted of one Islamic education teacher and one homeroom teacher selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and drawing conclusions. The findings indicate that the development of students' religious character is carried out in a holistic manner through the integration of education, religious activities, and social interactions within the school environment. Teachers act as guides in religious matters by consistently implementing religious activities and instilling moral values and good character. The success of character development is also influenced by the relationship between teachers, homeroom teachers, and parents. However, challenges still arise from differences in student characteristics and external environmental influences. Therefore, continuous and collaborative learning efforts are needed to strengthen students' religious character development.

Keywords: *Teacher's Role, Religious Character, Islamic Education, Integrated Islamic Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh pentingnya pembinaan karakter keagamaan pada peserta didik sejak tingkat pendidikan dasar sebagai fondasi utama untuk mengembangkan karakter dan moralitas anak. tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai pendekatan strategis dalam proses ini melalui interaksi sehari-hari, pembentukan kebiasaan, dan keteladanan di lingkungan sekolah. Tujuan kajian yang dilaksanakan adalah untuk mengkaji peran pendidik aspek keislaman dalam mengembangkan karakter keagamaan yang dimiliki siswa di SD Islam Terpadu An-Nur Gemolong. Kajian ini menerapkan metode kualitatif yang dikombinasikan dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini terdiri atas satu tenaga pendidik mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dan seorang wali kelas yang telah ditentukan secara purposive dan dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan melalui tahap

penyederhanaan data, penyusunan data, serta perumusan kesimpulan.. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui adanya pengembangan karakter keagamaan peserta didik dilaksanakan secara menyeluruh melalui perpaduan pendidikan, kegiatan keagamaan, dan hubungan sosial di sekolah. Peran seorang guru adalah untuk menjadi pembimbing dalam hal-hal keagamaan, secara konsisten melaksanakan kegiatan keagamaan, dan mengajarkan adab dan akhlak mulia. Keberhasilan pengembangan karakter juga dipengaruhi oleh hubungan antara guru, wali kelas dan orang tua. Meskipun kendala yang timbul dari perbedaan karakteristik peserta didik dan dampak lingkungan eksternal. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembelajaran kooperatif dan berkelanjutan untuk mengembangkan karakter keagamaan peserta didik.

Kata Kunci : Peran Tenaga Pendidik, Karakter Keagamaan, Pendidikan Agama Islam, SD Islam Terpadu

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam proses mengembangkan karakter keagamaan siswa sejak dini. Dalam situasi ini, tahap awal pendidikan merupakan tahapan penting dalam perkembangan anak karena berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan moralitas, karakter, dan pemikiran yang dikemudian hari akan memengaruhi hidup mereka yang akan datang (Syakhrani, 2025). Salah satunya karakter terpenting yang harus dimasukkan dalam jenjang pendidikan dasar adalah karakter keagamaan. Menurut Isnaini (2024) karakter keagamaan mengacu pada kepercayaan yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Yang Mahakuasa yang diungkapkan dalam ucapan, perbuatan, dan ajaran berdasarkan kepercayaan atau ajaran mereka sendiri. Dengan demikian, tidak hanya karakter keagamaan yang terbatas dipelaksanaan ibadah ritual, namun juga tercermin dalam perilaku setiap hari seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta adab. Konsep ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam pada awalnya, yaitu mengembangkan individu yang memiliki keimanan, ketakwaan serta akhlak terpuji. Allah Ta'ala berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِلْعِبَادُونَ

Wa mā khalaqtul-jinna wal-insa illā liya'budūn.

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." (QS. Adz-Dzariyat: 56).

Sesuai dengan firman Allah yang disebutkan, tujuan utama pendidikan agama Islam pada awalnya adalah untuk membangun individu yang taat serta memiliki akhlak yang baik. Dengan demikian, tenaga pengajar agama Islam mempunyai peranan sangat krusial, bukan hanya dengan cara sebagai pemberi materi tetapi juga berperan sebagai contoh yang baik (uswah hasanah), pengarah, serta pemberi motivasi yang baik dalam mengembangkan karakter keagamaan (Baihaki, 2025). Hal ini terlihat melalui sikap keteladanan, keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan, dan interaksi yang terjadi setiap hari antara pengajar dan peserta didik (Devi dkk., 2025).

Dalam pelaksanaannya, pembentukan karakter keagamaan peserta didik dipengaruhi oleh banyak variabel yang saling berhubungan. Menurut pendapat Azzahroh Isnaini (2025), faktor-faktor tersebut meliputi lingkungan sekolah, program keagamaan, serta metode pembelajaran yang diterapkan. Namun,

penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek program dan aktivitas pembelajaran di kelas. Sementara itu, kajian yang secara khusus mengkaji peran tenaga pendidik dalam menginternalisasikan nilai karakter keagamaan melalui contoh dan kebiasaan sehari-hari, terutama pada lingkungan Sekolah Islam Terpadu, masih tergolong terbatas. Sebagai salah satu sekolah Islam terbaik, Sekolah Dasar Ilmu Terpadu An-Nur Gemolong memiliki beragam program keagamaan yang membantu peserta didik mengembangkan karakter mereka. Program ini diimplementasikan tidak hanya pada aktivitas pendidikan namun juga melalui partisipasi peserta didik melalui aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Berdasarkan pengamatan awal, masih ada banyak siswa yang kurang konsisten terhadap praktik keagamaan, seperti kurangnya kebiasaan beribadah, memiliki tanggung jawab, dan tidak mahir menerapkan prinsip-prinsip agama dalam aktivitas setiap hari.

Oleh karena itu, penelitian ini berpusat pada analisis peran tenaga pendidik di bidang Pendidikan Islam dalam proses internalisasi perilaku religius siswa melalui interaksi dengan lingkungan pendidikan formal. Berdasarkan hal tersebut, kajian ini penting dilaksanakan guna memberikan gambaran secara mendalam terkait peran guru pendidikan agama Islam di SD Ilmu Terpadu An-Nur Gemolong dalam mengembangkan karakter keagamaan siswa.

METODE PENELITIAN

Kajian ini dilakukan melalui penerapan metode kualitatif yang dikombinasikan dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang peran pendidik dalam pengajaran agama Islam dalam mengembangkan kepribadian keagamaan anak berdasarkan keadaan alamiah di lapangan (Zulfirman, 2022). Penelitian dilaksanakan di SDIT An-Nur Gemolong pada bulan Januari 2026. Subjek penelitian ini meliputi satu tenaga pendidik mata pelajaran yang berhubungan dengan pengajaran agama Islam dan seorang wali kelas yang telah ditentukan secara purposive, karena keduanya memiliki keterlibatan langsung dalam pembinaan karakter keagamaan peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil yang didapat dikumpulkan dengan cara interview mendalam dan kegiatan pengamatan terhadap kegiatan keagamaan, serta studi dokumentasi yang mencakup program sekolah, buku harian ibadah peserta didik, dan arsip kegiatan keagamaan. Penelitian ini terdiri dari berbagai langkah, seperti persiapan, pengumpulan data, dan analisis data.

Data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik, yang melibatkan perbandingan temuan hasil pengamatan, dokumentasi, serta interview ditelaah melalui tahap reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan yang wawancara dianalisis melalui tahap reduksi data, pemaparan data, dan perumusan kesimpulan yang berlangsung secara berkesinambungan sejak tahap awal proses dari pengumpulan data sampai penelitian berakhir (Fiantika dkk., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini diperoleh bahwa pembentukan karakter religius murid di SDIT An-Nur Gemolong berlangsung secara sistematis, terpadu, dan berkesinambungan. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam proses tersebut dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip agama ke dalam kegiatan belajar, pembiasaan, serta hubungan sosial antar siswa di area sekolah. Analisis hasil penelitian tidak hanya menggambarkan berbagai praktik yang diterapkan, tetapi juga menghubungkannya dengan teori pendidikan Islam dan topik penelitian sebelumnya.

Peran Guru PAI sebagai Teladan (Uswah Hasanah)

Temuan penelitian menunjukkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT An-Nur Gemolong secara konsisten menjalankan fungsinya sebagai uswah hasanah atau teladan yang baik, baik saat kegiatan belajar mengajar di kelas maupun dalam aktivitas sehari-hari di area sekolah. Peran tersebut tercermin melalui perilaku nyata, seperti disiplin dalam melaksanakan ibadah, berbicara dengan santun, bersikap sabar dalam menghadapi siswa, serta berlaku adil terhadap seluruh siswa tanpa membedakan. Secara psikologis, siswa di sekolah dasar berada pada fase perkembangan sosial yang memungkinkan proses belajar terjadi melalui *observational learning* atau pembelajaran melalui peniruan. Oleh karena itu, pendidik berpengaruh kuat dalam pembentukan karakter peserta didik. Apabila guru secara terus-menerus menunjukkan sikap religius, peserta didik cenderung meneladani perilaku tersebut hingga menjadi kebiasaan.

Allah Swt. berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Laqad kāna lakum fi Rasūlillāhi uswatun ḥasanah

“*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.*” (QS. Al-Ahzab: 21).

Makna dari ayat tersebut mengandung pesan bahwa keberhasilan pembentukan karakter sangat ditentukan oleh keteladanan pendidik sebagai panutan bagi peserta didik. Penelitian sejalan dengan temuan lain menunjukkan bahwa guru menjadi faktor kunci dalam membentuk karakter siswa, sebab memberikan contoh nyata mudah dipahami dan kemudian diinternalisasi secara langsung (Reksamunandar, 2022).



Gambar 1. Edukasi Adab yang Diberikan Guru kepada Siswa

Pembiasaan Ibadah sebagai Proses Internalisasi Nilai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rutinitas ibadah seperti pelaksanaan shalat dhuha, doa secara bersama-sama, serta kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk kebiasaan religius pada siswa. Kegiatan tersebut dirancang secara sistematis dan berlangsung terus-menerus, sehingga nilai keagamaan tidak sekadar dipahami, melainkan juga diimplementasikan dalam keseharian.

Pembiasaan dapat dipahami sebagai proses pembentukan perilaku melalui pengulangan yang konsisten. Ketika suatu aktivitas dilakukan secara konsisten, berkembang menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri. Penelitian Serang Banten menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah dasar berdampak pada perkembangan disiplin dan kesadaran diri siswa (Nurdiyanto dkk., 2023). Selain itu, pembiasaan ibadah berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan pengendalian diri serta meningkatkan kesadaran spiritual pada diri siswa. Hal ini didukung oleh temuan Pajaria & Sulaiman, (2024) yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan ibadah secara rutin berkontribusi dalam meningkatkan kestabilan emosi serta mendorong terbentuknya perilaku positif pada anak.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

Aḥabbul-a'māli ilallāhi adwamuhā wa in qalla

"Amalan yang paling dicintai Allah adalah amalan yang dilakukan secara terus-menerus meskipun sedikit." (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut menegaskan konsistensi dalam beribadah sebagai dasar pembentukan karakter. Secara konseptual, pembiasaan merupakan proses pengulangan yang memungkinkan suatu nilai berkembang menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri individu. Dengan adanya penguatan dari guru, siswa tidak sekadar mengetahui nilai religius secara pengetahuan, tetapi juga menerapkannya dalam keseharian.



Gambar 2. Pelaksanaan Shalat Dhuha Oleh Siswa

Penanaman Nilai Etika dan Akhlak Mulia

Penanaman nilai Etika dan akhlak mulia menjadi fokus utama dalam mengembangkan karakter keagamaan siswa. Pendidik PAI melaksanakan program

Pendidikan Karakter (PK) secara rutin, khususnya setiap hari Senin, dengan materi yang mencakup adab kepada Allah, Rasulullah, orang tua, guru, teman sebaya, serta adab dalam beribadah dan bermuamalah. Proses internalisasi nilai tersebut dilaksanakan melalui berbagai pendekatan, seperti pemberian nasihat, pembiasaan, diskusi, serta penerapan disiplin yang bersifat mendidik.

Penanaman nilai tersebut tidak hanya diberikan secara konseptual, melainkan juga diwujudkan melalui praktik langsung dalam keseharian. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter keagamaan dilaksanakan secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Penelitian Salasiah (2021) menunjukkan bahwa internalisasi nilai moral sejak masa kanak-kanak memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter individu dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian Lubis, (2022) menyatakan bahwa pendidikan berbasis akhlak yang dilakukan secara terintegrasi mampu meningkatkan keterampilan sosial dan mengembangkan sifat-sifat positif pada siswa.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Innamā bu'itstu li-utammima makārimal-akhlāq

"*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*" (HR. Ahmad).

Hadis tersebut menegaskan akhlak merupakan esensi dalam ajaran agama Islam. Penanaman nilai-nilai tersebut tidak semata-mata dilakukan melalui penyampaian teori, melainkan juga melalui pembiasaan, keteladanan, serta penguatan perilaku positif. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter religius dilaksanakan secara komprehensif, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Sinergi Guru PAI, Wali Kelas, dan Orang Tua

Penelitian menunjukkan keberhasilan membentuk karakter keagamaan siswa di SDIT An-Nur Gemolong dipengaruhi oleh sinergi yang antara pendidik Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan orang tua. Pendidik PAI berperan sebagai penanam utama nilai-nilai religius, wali kelas sebagai pendamping harian yang memantau perilaku siswa di kelas, sedangkan orang tua berfungsi sebagai penguat utama membiasakan ajaran religius di lingkungan keluarga.

Sekolah berperan dalam menanamkan nilai, sedangkan keluarga berperan dalam memperkuat dan mempertahankan nilai tersebut. Ketidaksiharian antara kedua lingkungan ini dapat menghambat proses pembentukan karakter siswa.

Keterlibatan orang tua difasilitasi melalui forum Paguyuban Orang Tua Murid dan Guru (POMG) yang berfungsi sebagai wadah interaksi pihak sekolah dan orang tua, khususnya pembiasaan ibadah dan kegiatan, termasuk pembiasaan ibadah dan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Melalui forum ini, orang tua diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga konsistensi pendidikan karakter religius di lingkungan keluarga agar sejalan dengan program yang diterapkan di sekolah.

Penelitian Hakim dkk., (2024) mengungkapkan bahwa partisipasi orang tua pada proses pendidikan karakter berpengaruh secara signifikan terhadap

konsistensi sikap murid. Sedangkan, penelitian Ilham dkk., (2022) menyatakan bahwa kolaborasi antara sekolah dan wali murid mampu meningkatkan keberhasilan dalam membentuk karakter anak.



Gambar 4. Kerja Sama antara POMG dan Guru dalam Kegiatan Bakti Sosial

Sinergi antara pihak sekolah dan keluarga selaras dengan konsep pendidikan Islam yang menitikberatkan tanggung jawab bersama dalam pembentukan keimanan dan akhlak anak. Pendidikan karakter keagamaan tidak berjalan optimal bila hanya bergantung pada sekolah tanpa kontribusi lingkungan keluarga. Oleh karena itu, kerja sama yang terjalin di SDIT An-Nur Gemolong menjadi faktor kunci tercapainya pengembangan karakter keagamaan murid.

Allah Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Yā ayyuhalladzīna āmanū qū anfusakum wa ahlīkum nārā

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.” (QS. At-Tahrim: 6).

Ayat Ayat tersebut menegaskan bahwa pembinaan keimanan dan karakter religius merupakan kewajiban yang perlu diemban bersama oleh orang tua dan pendidik.

Kendala dan Upaya Pemecahan Masalah

Penelitian ini mengungkap adanya sejumlah hambatan dalam proses pembentukan karakter religius siswa bersumber dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi perbedaan karakter serta tingkat pemahaman antar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya minimnya penerapan kebiasaan keagamaan dalam keluarga serta dampak media digital.

Perkembangan teknologi digital menjadi tantangan tersendiri dalam pendidikan karakter. Paparan konten digital yang berlebihan pada anak berpotensi memengaruhi perubahan perilaku yang bertentangan dengan nilai keagamaan. Penelitian Ramandhini dkk., (2023) mengungkapkan bahwa pemanfaatan media digital yang tidak terkontrol dapat memberikan dampak negatif terhadap perilaku dan moral anak.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, pihak sekolah melakukan sejumlah upaya, meliputi memperkuat program pendidikan karakter, menerapkan pendekatan edukatif dan persuasif, serta meningkatkan kerja sama dengan orang

tua. Pendekatan yang diterapkan bersifat personal dan disesuaikan dengan kondisi setiap siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan karakter keagamaan dilaksanakan secara fleksibel serta berorientasi pada kebutuhan siswa. Penelitian Sulistiawati dkk., (2022) menyatakan bahwa pendekatan individual dalam pendidikan karakter dapat meningkatkan efektivitas perubahan perilaku siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter keagamaan murid di SDIT An-Nur Gemolong melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, serta penanaman nilai adab dan akhlak mulia. Proses pengembangan karakter tersebut tidak hanya berlangsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi diimplementasikan di keseharian yang didukung oleh kolaborasi antara guru, wali kelas, dan orang tua. Meskipun terdapat berbagai kendala, seperti pengaruh media digital dan minimnya pembiasaan keagamaan di lingkungan keluarga, upaya penguatan program pendidikan karakter mampu menjadi solusi mengatasi hambatan tersebut.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar sekolah terus memperkuat program pembiasaan keagamaan secara berkelanjutan dan meningkatkan kolaborasi dengan orang tua. Diharapkan Guru Pendidikan Agama Islam dapat memperkuat keteladanan siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan karakter, sementara setiap orang harus aktif berpartisipasi dalam pendidikan agama di lingkungan keluarga agar nilai yang disampaikan dapat diinternalisasi dengan sebaik – baiknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada kepala sekolah atas izin yang diberikan untuk pelaksanaan penelitian, kepada pihak-pihak yang turut memberikan dukungan selama proses penelitian berlangsung, serta seluruh pihak yang berperan serta dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Azzahroh Isnaini, A. S. (2025). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Lingkungan Sekolah. *El-Islam: Education, Learning And Islamic Journal*. <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/el-islam/>
- Baihaki, I. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Nilai Moral Pada Peserta Didik Di. *07(01)*, 19–32.
- Devi, S., Qomariah, S. N., & Syabilla, Y. (2025). Peran Guru Dalam Membimbing Siswa Mengamalkan Nilai Islam Mendidik Dengan Keteladanan. *02(01)*, 362–374.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiayati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mow, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 56.

- Hakim, A., Syahril, S., & Abun, A. R. (2024). Peran Guru Dan Manajemen Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Di Sdit Jaringan Sekolah Islam Terpadu Kota Bandar Lampung. 1113-1122.
- Ilham, M., Marzuki, Hardiyanti, W. E., & Yuliani, S. (2022). Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. Vii.
- Isnaini, H. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. 4.
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah : Kontribusi Lingkungan Sekolah , Kompetensi Guru , Dan Mutu Pendidikan. 7(1). [https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2022.Vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2022.Vol7(1).8847)
- Nurdiyanto, Tarsono, & Hasbiyallah. (2023). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Sdit Nur El-Qolam Serang Banten. 9(2), 129-143.
- Pajaria, S. A. P., & Sulaiman. (2024). Penanaman Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Rutinitas. 06(03), 517-534.
- Ramandhini, R. F., Rahman, & Purwati. (2023). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. 17(1), 116-123. <https://doi.org/10.30595/Jkp.V17i1.15951>
- Reksamunandar, R. P. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan An Keteladanan Guru. 14(01), 27-38.
- Salasiah. (2021). Penanaman Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Rutinitas. 1(1), 12-17.
- Sulistiawati, A., Nasution, K., Pgmi, P., Islam, U., & Kalijaga, N. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. 4(1).
- Syakhrani, A. W. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Pembentukan. 2(8), 1374-1385.
- Zulfirman, R. (2022). Implemetasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Danpengajaran*, 3(2), 147-153.